

**Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia  
Di Sekolah Dasar 97 Kabupaten Barru**

**\*Nurhaedah<sup>1</sup>, Angriani Abdullah<sup>2</sup>, Afriati<sup>3</sup>, Zulkarnain<sup>4</sup>,  
Nanang<sup>5</sup>, Hadijah Alimuddin<sup>6</sup>**

**<sup>123456</sup>Program Studi DIII Kesehatan Gigi STIKES Amanah Makassar  
Jl. Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia**

**Email : [nurhaedah.iskandar@gmail.com](mailto:nurhaedah.iskandar@gmail.com)**

**Abstrak**

Disiplin belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Penelitian ini terfokus pada disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 97 Kabupaten Barru, karena Bahasa Indonesia merupakan ilmu yang pasti. Sehingga siswa cenderung tidak menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia dan hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, karena tidak ada kontrol terhadap variabel bebas dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel bebas. Pada penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar (X). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Bahasa Indonesia (Y). Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis dapat diketahui dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 9,906$  untuk variabel (X) dan (Y). Kemudian mencari  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $dk = 33 - 2 = 31$ , sehingga  $t_{tabel}$  sebesar 1,696. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, jika  $H_a$  diterima maka terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 97 Kabupaten Barru.

**Kata kunci:** disiplin belajar, hasil belajar, Bahasa Indonesia

**The Effect of Learning Discipline on the Results of Learning Indonesian  
Language in Primary School 97 in Barru Regency**

**\*Nurhaedah<sup>1</sup>, Angriani Abdullah<sup>2</sup>, Afriati<sup>3</sup>, Zulkarnain<sup>4</sup>,  
Nanang<sup>5</sup>, Hadijah Alimuddin<sup>6</sup>**

**DIII Dental Health Study Program STIKES Amanah Makassar  
Street Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesian**

**Email : [nurhaedah.iskandar@gmail.com](mailto:nurhaedah.iskandar@gmail.com)**

***Abstract***

*Learning disciplines have a profound effect on students' learning outcomes. One of the factors that influences learning outcomes is learning discipline. This research focuses on learning disciplines on the results of learning Indonesian grade III students of SDN 97 Barru Regency, because Indonesian is a definite science. So students tend to dislike Indonesian subjects and this can affect students' learning outcomes. This study is an ex post facto study, as there is no control over free variables and researchers do not conduct arrangements or manipulations of free variables. In this study consisted of two variables, namely one free variable and one bound variable. The free variable in this study is the learning discipline (X). While the boundvariable is the result of learning Indonesian (Y). For sampling using saturated sampling techniques. Based on the results of the study and the results of the analysis can be known from the results of the hypothesis test calculation obtained  $t_{count} = 9,906$  for variables (X) and (Y). Then look for  $t_{table}$  with  $\alpha = 5\%$ ,  $dk = 33-2 = 31$ , so that  $t_{table}$  is 1,696. Because  $t_{count} > t_{table}$  then  $H_a$  is accepted, if accepted then there is a disciplinary influence on the results of learning Indonesian students grade III SDN 97 Barru Regency.*

**Keywords:** *learning disciplines, learning outcomes, Indonesian*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun dalam tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang termuat pada kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan di bidang kebahasaan khususnya Bahasa Indonesia (Arifin, 2019).

Bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan karena Bahasa Indonesia berfungsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berpikir secara logis. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan sekolah dasar. Seperti yang diutarakan oleh (Firmansyah, 2015) bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan. Bahasa Indonesia

juga digunakan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berpikir dan mengembangkan potensi diri pada siswa sekolah dasar. Terlebih lagi, dijenjang pendidikan sekolah dasar Bahasa Indonesia menjadi acuan dan tolok ukur peningkatan sumber daya manusia untuk dapat lebih baik (Jamilah, 2019).

Sumantri (2010: 122) menjelaskan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik yang baik. Dalam proses belajar mengajar disiplin belajar sangat diperlukan, karena bertujuan untuk menghindarkan siswa dari hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Disiplin akan membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat dan patuh terhadap guru dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas. Dengan demikian, siswa yang menaati guru dan peraturan di sekolah dengan baik, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik diperoleh dari proses belajar yang baik pula.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih bervariasi, ada yang memuaskan, sedang, dan kurang memuaskan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali dianggap sulit, karena Bahasa Indonesia merupakan ilmu yang pasti. Sehingga siswa cenderung tidak menyukai mata

pelajaran Bahasa Indonesia dan hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN 97 Kabupaten Barru masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam belajar, seperti datang terlambat, lupa mengerjakan PR, tidak mendengarkan saat guru menjelaskan, berbicara sendiri, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan membuat kegaduhan di dalam kelas. Sehingga hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang baik karena siswa tidak mau mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh guru dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini merupakan tugas guru untuk memperbaiki sikap disiplin dalam belajar siswa. Sikap disiplin belajar siswa sangat penting dimiliki agar siswa terarah dan teratur dalam belajar. Siswa yang memiliki sikap disiplin dalam belajar akan menyadari bahwa belajar bukanlah suatu paksaan, melainkan suatu bentuk usaha dirinya dalam mencapai tujuan belajar dan hasil belajar yang baik.

## METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu dimana data yang diperoleh berkaitan dengan angka yang menyebabkan penggunaan teknik analisis statistik. Jenis penelitian ini *ex post facto*, yaitu penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Sugiyono (2010: 7) mengatakan penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian

mengarah ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sukardi (2015: 165) penelitian *ex post facto* merupakan penelitian di mana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.

Siregar (2013: 4) penelitian *ex post facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, di mana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*) karena fenomena sukar dimanipulasi. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi, dimana peneliti tidak dapat memanipulasi variabel bebas dan variabel terikatnya yang ada pada saat penelitian dilakukan serta bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu, satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar (X) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Bahasa Indonesia (Y). Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 97 Kabupaten Barru, maka desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Keterkaitan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

(Sugiyono, 2018: 42)

Keterangan:

(X) : Disiplin belajar

(Y) : Hasil belajar Bahasa Indonesia

Penelitian dilaksanakan di SDN 97 Kabupaten Barru yang beralamat di Jl.Sultan Hasanuddin, Lompo Riaja, Kec. Tanete Riaja, Kab. Barru, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2021/2022. Sugiyono (2018: 80) menjelaskan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 97 Kabupaten Barru tahun pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah 33 siswa. Sugiyono (2018: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018: 85). Sampel untuk penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 97 Kabupaten Barru yang berjumlah 33 siswa.

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Uji validitas digunakan

untuk mengetahui valid tidaknya angket. Untuk melakukan uji validitas angket, maka angket harus diuji cobakan terlebih dahulu. Pengujian dilakukan dengan mengorelasikan skor pada masing-masing item dengan skor totalnya. Perhitungan validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* atau yang dikenal dengan korelasi *pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = Jumlah sampel

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor butir X dan skor butir Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor butir X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor butir Y

Sumber: (Sugiyono, 2007: 356)

Kriteria pengambilan keputusan dalam menentukan validitas butir adalah sebagai berikut. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir dikatakan tidak valid. untuk memudahkan dalam menghitung validitas maka peneliti menggunakan program IBM SPSS versi 20.

Instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Artinya instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur tetap menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*. Suatu instrumen

dinyatakan reliabel menurut Nunnally (Arifin, 2020: 34) jika nilai *cronbach alpha* > 0,70.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = Jumlah butir pertanyaan

$\sum s_b^2$  = Jumlah varians butir pertanyaan

$S_t^2$  = Varians total

Sumber: (Sugiyono, 2007: 265)

Untuk memudahkan menghitung reliabilitas dalam instrumen menggunakan bantuan IBM SPSS versi 20.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket atau kuesioner, dokumentasi dan tes hasil belajar Bahasa Indonesia. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala *likert* untuk mengukur sikap dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Skala *likert* terdiri dari dua unsur yaitu pernyataan dan alternatif jawaban. Pernyataan ada dua bentuk yaitu pernyataan positif dan negatif, sedangkan alternatif jawaban terdiri dari: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah (Asrul & Rosnita, 2014: 106). Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Angket ini digunakan untuk mengetahui disiplin belajar siswa.

Tabel 1. Penilaian Angket

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: (Sudjana, 2016: 9)

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang memiliki pilihan jawaban yang berjumlah 30 pertanyaan yang hasilnya menjadi data utama dalam penelitian ini. Dokumentasi pada penelitian ini sebagai data pendukung. Seperti data siswa untuk mengetahui jumlah siswa dan foto yang diambil saat penelitian dilakukan. Hal itu semakin memperkuat dan mendukung data yang ada. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Hamzah, 2014: 100). Pengujian persyaratan analisis dilakukan apabila peneliti menggunakan analisis parametrik, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya, seperti normalitas dan linearitas untuk uji korelasi dan regresi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, korelasi *product moment*, dengan bantuan SPSS versi 20.

Uji normalitas dilakukan untuk membantu ketepatan dalam melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis hanya dapat dilakukan jika variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, maka dari itu diperlukan uji normalitas. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji

*kolmogorov-smirnov*, dan diolah dengan IBM SPSS versi 20, digunakan rumus berikut.

$$D_{\max} = \max(x) - S_n(x)$$

Keterangan:

$\max(x)$  = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis berdasarkan  $H_0$  untuk setiap harga  $x$

$S_n(x)$  = Distribusi frekuensi kumulatif dari  $n$  pengamatan ( $n$  observasi)

$D_{\max}$  = Deviasi (selisih) maksimum

Sumber: (Usman & Akbar, 2009: 315)

Hipotesis untuk uji normalitas data dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* satu sampel adalah sebagai berikut.

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Dengan taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5% nilai  $D_{\max}$  dibandingkan dengan  $D_{\text{tabel}}$ . Kriteria pengujian hipotesis adalah  $H_0$  diterima jika  $D_{\max} \leq D_{\text{tabel}}$  atau  $p > \alpha$ , maka data berdistribusi normal. Uji *kolmogorov-smirnov* dilakukan dengan IBM SPSS versi 20.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data yang dianalisis bersifat homogen atau tidak. Untuk mengetahui varians yang homogen atau heterogen digunakan langkah-langkah pada uji *fisher* (Imaniyah, dkk., 2017: 21) sebagai berikut.

Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ ) untuk menguji hipotesis:

$H_0$  :  $\sigma_{12} = \sigma_{22}$  (variens 1 sama dengan variens 2 atau homogen)

$H_1$  :  $\sigma_{12} \neq \sigma_{22}$  (variens 1 tidak sama dengan variens 2 atau tidak homogen)

Dengan kriteria pengujian:

$H_0$  diterima jika  $\chi_{\text{hitung}} < \chi_{\text{tabel}}$

$H_1$  ditolak jika  $\chi_{\text{hitung}} > \chi_{\text{tabel}}$

Menghitung varians tiap kelompok data

Tentukan nilai  $\chi_{\text{hitung}}$  yaitu:

$$\chi_{\text{hitung}} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Tentukan  $\chi_{\text{tabel}}$  untuk taraf signifikansi  $\alpha$  dk 1 = dk pembilang =  $na-1$ , dan dk 2 = dk penyebut =  $nb-1$ . Lakukan pengujian dengan membandingkan nilai  $\chi_{\text{hitung}}$  dan  $\chi_{\text{tabel}}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 002 dengan jumlah 33 siswa menjadi sampel dalam penelitian ini. Pada saat penelitian data yang diperoleh dari angket disiplin belajar merupakan data variabel (X) dan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu instrumen penelitian dilakukan pengujian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memenuhi kualitas yang baik atau tidak. Alat yang digunakan dalam pengujian instrumen meliputi uji validitas dan uji reabilitas. Uji Validitas instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan data instrumen kepada 33 siswa. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir pernyataan pada instrumen angket. Ketentuan validasi instrumen diukur berdasarkan kriteria validitas yang menyatakan jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa

$r_{\text{tabel}}$  menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 33$ , maka diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,3440. Untuk mempermudah menguji validitas tiap butir pernyataan pada angket peneliti menggunakan IBM SPSS versi 20. Kemudian peneliti melakukan uji validitas di SD Negeri 002 Sungai Pinang.

Setelah uji validitas selesai, selanjutnya dilakukan adalah uji reliabilitas angket disiplin belajar. Uji reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan pun angket tersebut diberikan.

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan melihat konsistensi angket kapan pun disajikan. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 20 dengan teknik analisis *croanbach's alpha*. Pada uji reliabilitas dasar pengambilan keputusan dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien lebih besar dari *croanbach's alpha* yaitu 0,7. Berdasarkan nilai reliabilitas angket disiplin belajar diperoleh nilai  $r_{\text{hitung}} = 0,848$ . Kemudian dibandingkan dengan nilai *croanbach's alpha* yaitu 0,7 maka hasil dari uji reliabilitas dinyatakan reliabel, sehingga angket disiplin belajar dapat digunakan.

ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan hasil perhitungan total skor terhadap angket penelitian tentang disiplin belajar siswa kelas III SDN 97 Kabupaten Barru, dapat dikemukakan bahwa perolehan skor tertinggi dari angket adalah sebesar 84 dan skor terendah adalah

Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu peneliti akan mencari *range*, banyak interval, dan banyak kelas. Maka selanjutnya disajikan ke dalam bentuk distribusi frekuensi.

$$\begin{aligned} \text{a. Range} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 84 - 47 \\ &= 37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Banyak Kelas} \\ \text{BK} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 1 + 3,3 (1,519) \\ &= 4,3 (1,519) \\ &= 6,5296 \approx 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Panjang Kelas} \\ \text{PK} &= \text{Range} / \text{BK} \\ &= 37 / 7 \\ &= 5,286 \approx 5/6 \end{aligned}$$

Dari rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *range* adalah 37, banyak kelas adalah 7, dan panjang kelas adalah 6. Adapun distribusi frekuensi disiplin belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar

Skor	Bb	Ba	$f_i$	$xi$	$f_i \cdot xi$	$xi^2$	$f_i \cdot xi^2$
47-52	47	52	2	49.5	99	2450	4901
53-58	53	58	0	55.5	0	3080	0
59-64	59	64	1	61.5	62	3782	3782
65-70	65	70	8	67.5	540	4556	36450
71-76	71	76	15	73.5	1103	5402	81034
77-82	77	82	6	79.5	477	6320	37922
83-88	83	88	1	85.5	86	7310	7310
<b>Jumlah</b>			<b>33</b>		<b>2366</b>	<b>32902</b>	<b>171398</b>

sebesar 47. Maka untuk memperjelas data disiplin belajar di atas akan



Dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dihitung:

a. Mean

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum(f \cdot x_i)}{n} \\ &= \frac{2366}{33} \\ &= 71,68\end{aligned}$$

b. Median

$$\begin{aligned}\text{Me} &= B + \frac{\frac{n}{2} - F}{f} \times p \\ &= 71 - 0,5 + \frac{16,5 - 11}{15} \times 6 \\ &= 70,5 + 2,2 \\ &= 72,5\end{aligned}$$

c. Modus

$$\begin{aligned}\text{Mo} &= B + \frac{f_1}{f_1 + f_2} \times p \\ &= 71 - 0,5 + \frac{7}{7 + 9} \times 6 \\ &= 70,5 + 2,63 \\ &= 73,13\end{aligned}$$

d. Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum f x^2 - \frac{(\sum f x)^2}{\sum f}}{\sum f - 1} \\ &= \frac{\sum f x^2 - \frac{(\sum f x)^2}{\sum f}}{\sum f - 1} \\ &= \frac{171398 - \frac{(2366)^2}{33}}{33 - 1} \\ &= \frac{171398 - 169563}{32} \\ &= 57,34\end{aligned}$$

e. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{57,34} \\ &= 7,57\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) skor disiplin belajar sebesar 71,68, nilai median atau nilai tengah adalah 72,5, nilai modus atau perkiraan data yang sering muncul (*modus*) adalah 73,13, varians adalah 57,34, dan standar deviasi adalah 7,57. Berdasarkan ketentuan tabel konversi skor aktual menjadi nilai skala lima, maka dapat diadakan perhitungan konversi skor aktual menggunakan nilai skala lima pada variabel disiplin belajar (X). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3. Konversi Skor Aktual Menjadi Nilai Skala Lima Variabel Disiplin Belajar

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Persentase
<b>Sangat Rendah</b>	$X \leq 60,32$	2	6,1%
<b>Rendah</b>	$60,32 < X \leq 67,90$	6	18,2%
<b>Sedang</b>	$67,90 < X \leq 75,47$	12	36,4%
<b>Tinggi</b>	$75,47 < X \leq 83,04$	12	36,4%
<b>Sangat Tinggi</b>	$83,04 < X$	1	3%
Jumlah		33	100%

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kategori variabel disiplin belajar adalah sebanyak 2 responden (6,1%) berada pada kategori sangat rendah, sebanyak 6 responden (18,2%) berada pada kategori rendah sebanyak 12 responden (36,4%) berada pada kategori sedang, sebanyak 12 responden (36,4%) berada pada kategori tinggi, dan selebihnya sebanyak 1 responden (3%) berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut dapat

diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari variabel disiplin belajar sebesar 71,68 dalam konversi skor aktual menggunakan nilai skala lima berada pada ketentuan  $67,90 < X \leq 75,47$  yang berarti bahwa disiplin belajar siswa SDN 97 Kabupaten Barru tergolong kategori sedang.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas III SD SDN 97 Kabupaten Barru, dapat dikemukakan bahwa perolehan skor tertinggi dari nilai ulangan harian Bahasa Indonesia adalah sebesar 85 dan skor terendah adalah sebesar 60. Maka untuk memperjelas data hasil belajar di atas akan ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi. Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu peneliti akan mencari range, banyak interval, dan banyak kelas. Maka selanjutnya disajikan ke dalam bentuk distribusi frekuensi.

a. *Range* = data tertinggi- data terendah  
 $= 85 - 60$   
 $= 25$

b. Banyak Kelas  
 $BK = 1 + 3,3 \log n$   
 $= 1 + 3,3 \log 33$   
 $= 1 + 3,3 (1,519)$   
 $= 4,3 (1,519)$   
 $= 6,5296 \approx 7$

c. Panjang Kelas  
 $PK = Range/ BK$   
 $= 25/7$   
 $= 3,57 \approx 4$

Dari rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *range* adalah 25, banyak kelas adalah 7, dan panjang kelas adalah 4. Adapun distribusi

frekuensi disiplin belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar

Skor	B b	B a	<i>f<sub>i</sub></i>	<i>x<sub>i</sub></i>	<i>f<sub>i</sub>.x<sub>i</sub></i>	<i>x<sub>i</sub><sup>2</sup></i>	<i>f<sub>i</sub>.x<sub>i</sub><sup>2</sup></i>
60-63	60	6 3	2	61.5	123	378 2	756 5
64-67	64	6 7	0	65.5	0	429 0	0
68-71	68	7 1	11	69.5	765	483 0	531 33
72-75	72	7 5	10	73.5	735	540 2	540 23
76-79	76	7 9	0	77.5	0	600 6	0
80-83	80	8 3	7	81.5	571	664 2	464 96
84-87	84	8 7	3	85.5	257	731 0	219 31
<b>Jumlah</b>	33		245 0	3826 4	1831 46		

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dihitung:

a. *Mean*

$$\bar{X} = \frac{\sum(f \cdot x_i)}{n}$$

$$= \frac{2450}{33}$$

$$= 74,23$$

b. *Median*

$$Me = B + \frac{\frac{n-F}{2}}{f} \times p$$

$$= 72 - 0,5 + \frac{16,5-13}{10} \times 4$$

$$= 71,5 + 1,4$$

$$= 72,9$$

c. *Modus*

$$Mo = B + \frac{f_1}{f_1+f_2} \times p$$

$$= 72 - 0,5 + \frac{-1}{-1+10} \times 4$$

$$= 71,5 + (-0,45)$$

$$= 71,06$$

d. Varians

$$S^2 = \frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$= \frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$= \frac{183146 - \frac{(2450)^2}{33}}{33-1}$$

$$= \frac{183146 - 181820}{32}$$

$$= 41,45$$

e. Standar DeviasiS

$$= \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{41,45}$$

$$= 6,44$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata-rata (mean) skor hasil belajar sebesar 74,23, nilai median atau nilai tengah adalah 72,9, nilai modus atau perkiraan data yang sering muncul (modus) adalah 71,06, varians adalah 41,45, dan standar deviasi adalah 6,44. Berdasarkan ketentuan tabel konversi skor aktual menjadi nilai skala lima, maka dapat diadakan perhitungan konversi skor aktual menggunakan nilai skala lima pada variabel hasil belajar (Y). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 5. Konversi Skor Aktual Menjadi Nilai Skala Lima Variabel Hasil Belajar

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Persentase
<b>Sangat Rendah</b>	$X \leq 64,57$	2	6,1%
<b>Rendah</b>	$64,57 < X \leq 71,01$	11	33,3%
<b>Sedang</b>	$71,01 < X$	10	30,3%

	$\leq 77,45$		
<b>Tinggi</b>	$77,45 < X \leq 83,89$	7	21,2%
<b>Sangat Tinggi</b>	$83,89 < X$	3	9,1%
<b>Jumlah</b>		33	100%

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kategori variabel hasil belajar adalah sebanyak 2 responden (6,1%) berada pada kategori sangat rendah, sebanyak 11 responden (33,3%) berada pada kategori rendah sebanyak 10 responden (30,3%) berada pada kategori sedang, sebanyak 7 responden (21,2%) berada pada kategori tinggi, dan selebihnya sebanyak 3 responden (9,1%) berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari variabel hasil belajar sebesar 74,23 dalam konversi skor aktual menggunakan nilai skala lima berada pada ketentuan  $71,01 < X \leq 77,45$  yang berarti bahwa disiplin belajar siswa SDN 97 Kabupaten Barru tergolong kategori sedang.

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pada sebuah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berfungsi untuk mengukur data nominal, ordinal, interval maupun rasio. Jika sebaran data berdistribusi normal maka analisis menggunakan metode parametrik, sedangkan jika sebaran data tidak berdistribusi normal maka analisis menggunakan metode non parametrik.

Hipotesis uji normalitas data dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* yaitu:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Dengan taraf signifikasi  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5% nilai  $D_{\max}$

Jika dibandingkan dengan  $D_{\text{tabel}}$  maka kriteria pengujian hipotesis adalah  $H_0$  diterima jika  $D_{\max} \leq D_{\text{tabel}}$  atau  $p > \alpha$ . Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan IBM SPSS versi 20, nilai signifikansi sebesar  $0,973 > \text{taraf signifikansi } 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, sebaran data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang diambil dari lapangan bersifat homogen atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *fisher* dengan bantuan Ms. Excel 2010. Hipotesis untuk menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu:

$H_0 : \sigma_{12} = \sigma_{22}$  (varians 1 sama dengan varians 2 atau homogen)

$H_1 : \sigma_{12} \neq \sigma_{22}$  (varians 1 tidak sama dengan varians 2 atau tidak homogen)

Adapun penarikan kesimpulannya:

$H_0$  : Diterima jika  $\square_{\text{hitung}} <$

$\square_{\text{tabel}}$   $H_1$  : Ditolak jika  $\square_{\text{hitung}} >$

$\square_{\text{tabel}}$

Setelah melakukan perhitungan diperoleh varians terbesar dan varians terkecil. Varian terbesar 65,148 dan varians terkecil 37,121 kemudian mencari  $\square_{\text{hitung}}$  yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\square_{\text{hitung}} &= \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \\ &= \frac{65,148}{37,121} \\ &= 1,755\end{aligned}$$

Diperoleh hasil sebesar 1,755 selanjutnya mencari  $\square_{\text{tabel}}$  dengan signifikansi  $\alpha$ ,  $dk\ 1 = dk\ \text{pembilang} = na - 1$ , dan  $dk\ 2 = dk\ \text{penyebut} = nb - 1$

maka diperoleh  $\square_{\text{tabel}}$  sebesar 1,804. Selanjutnya dari hasil  $\square_{\text{hitung}}$  1,755 dibandingkan dengan  $\square_{\text{tabel}}$  yaitu 1,804 sehingga data dinyatakan homogen karena hasil  $\square_{\text{hitung}}$   $1,755 < 1,804$ .

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 97 Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan IBM SPSS versi 20 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,973 > \text{taraf signifikansi } 0,05$  maka sebaran data berdistribusi normal. Kemudian dilakukan perhitungan homogenitas menggunakan uji *fisher* dengan bantuan Ms. Excel sehingga mendapatkan nilai varians terbesar 65,148 sedangkan nilai terkecil sebesar 37,121. Selanjutnya hasil  $\square_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $\square_{\text{tabel}}$  ditunjukkan oleh nilai

$\square_{\text{hitung}} < \square_{\text{tabel}}$  atau  $1,755 < 1,804$  sehingga data  $H_0$  dinyatakan diterima, maka data analisis bersifat homogen.

Kemudian dilakukan perhitungan menggunakan konversi skor aktual menjadi nilai skala lima pada nilai rata-rata (*mean*) dari variabel disiplin belajar sebesar 71,68 dalam konversi skor aktual berada pada ketentuan  $67,90 < X \leq 75,47$  yang berarti bahwa disiplin belajar siswa SDN 97 Kabupaten Barru tergolong kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel hasil belajar sebesar 74,23 dalam konversi skor aktual menggunakan nilai skala lima berada pada ketentuan  $71,01 < X \leq 77,45$  yang berarti bahwa disiplin belajar siswa SDN 97 Kabupaten Barru tergolong kategori sedang.

Selanjutnya adalah mencari persamaan regresi antara disiplin belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan perhitungan manual dan IBM SPSS versi 20. Hasil analisis persamaan regresi sederhananya  $\hat{Y} = 26,956 + 0,658x$ , menunjukkan bahwa jika  $x=0$  maka diperoleh nilai hasil belajar sebesar 26,956. Ini berarti apabila siswa tidak memiliki nilai disiplin belajar, maka hasil belajar tersebut mendapatkan nilai 26,956. Namun apabila nilai disiplin belajar = 5 maka nilai rata-rata hasil belajar  $\hat{Y} = 26,956 + 0,658(5) = 26,956 + 3,29 = 30,246$ . Jadi dari persamaan regresi di atas dapat diperkirakan bahwa, bila nilai disiplin belajar bertambah 1, maka nilai rata-rata hasil belajar bertambah 0,658. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar.

Kemudian dilakukan penghitungan uji keberartian menggunakan IBM SPSS versi 20 di peroleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 98,127$  kemudian mencari

$\chi^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $V_1 = 1$ , dan  $V_2 = n - 2 = 33 - 2 = 31$ , diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 98,127 > \chi^2_{tabel} = 4,16$  maka dapat dinyatakan bahwa secara simultan terdapat keberartian disiplin belajar terhadap hasil belajar. Kemudian dilakukan penghitungan uji linearitas menggunakan IBM SPSS versi 20 diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 1,886 dan didapatkan nilai  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 2,52. Sehingga  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang linear antara disiplin belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Selanjutnya dilakukan penghitungan nilai korelasi/hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan metode hitung manual dan IBM SPSS versi 20

diperoleh hasil yang sama menggunakan kedua metode tersebut yaitu 0,872. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antara disiplin belajar terhadap hasil belajar dapat dikategorikan sangat kuat. Setelah diperoleh nilai korelasi/hubungan, dilakukan uji koefisien korelasi. Uji koefisien korelasi juga dilakukan menggunakan metode hitung manual dan menggunakan IBM SPSS versi 20 dengan hasil yang sama. Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,906. Kemudian mencari  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $dk = 33 - 2 = 31$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti koefisien korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y) signifikan.

Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,760. Besar pengaruhnya ditentukan oleh koefisien determinasi  $r^2 = 0,760$  atau sebesar 76% adalah hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor disiplin belajar siswa. Sedangkan 24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berarti masih ada faktor lain selain disiplin belajar yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa kelas III SDN 97 Kabupaten Barru. Namun perlu diketahui bahwa disiplin belajar tidak sepenuhnya sebagai faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap kemandirian belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis mengenai pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas III SDN 97 Kabupaten Barru,

dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tingkat disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 97 Kabupaten Barru dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 71,68. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia di SDN 97 Kabupaten Barru masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 74,23.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 97 Kabupaten Barru. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan uji hipotesis uji T diperoleh nilai  $t_{hitung} = 9,906$  untuk variabel (X) dan variabel (Y). Kemudian mencari  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $dk = 33 - 2 = 31$ , sehingga  $t_{tabel}$  sebesar 1,696. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, jika  $H_0$  diterima maka terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 97 Kabupaten Barru. Sedangkan besar pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 97 Kabupaten Barru ditentukan oleh koefisien determinasi  $r^2 = 0,760$  atau sebesar 76%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar & Jaliyuddi. (2016). Pengaruh Disiplin Dalam Belajar Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii SMP Negeri 2 Sampolawa. *Edumatica* 06(April): 25–36. Diakses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/download/21279/13276>.
- Arifin, S., Yahya, M., & Siddik, M. (2019). Strategi Komunikasi Siswa dan Guru Kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Pengajarannya*, 2(1), 15-38. <http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/3>.
- Arifin, N. (2020). Efektivitas Pembelajaran Stem Problem Based Learning Ditinjau Dari Daya Juang Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pgsd. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 5(1): 31. Diakses melalui <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/1644/pdf>.
- Asrul & Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Budiarti, I. & A. Jabar. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 2(3): 142–47. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/176870-ID-pengaruh-gaya-belajar-terhadap-hasil-bel.pdf>.
- Ekawati, Shindy. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Pedagogik* 1(2): 119–30. Diakses melalui <https://journal.uncp.ac.id/index.php/Pedagog/article/view/361/321>.
- Fahrurrozi & Hamdi. (2017). *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Sorong: Universitas Hamzanwadi Press.
- Febrianti, L. & L. Rachmawati. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 6(2): 69–75. Diakses melalui

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/ju/article/viewFile/24429/22352>.

- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Uniska* 3(1): 37. Diakses melalui <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/viewFile/199/197>.
- Hamiyah, N. & M. Jauhar. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar Di KELAS*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Heruman. (2016). *MODEL PEMBELAJARAN Bahasa Indonesia DI SEKOLAH DASAR*. Bandung: RAJA ROSDAKARYA.
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Jamilah, N., Mulawarman, W. G., & Hudiyono, Y. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif 'POST' dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi untuk Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 14-23. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.28>.
- Khafid, M. & Suroso. (2007). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Dinamika Pendidikan* 2(2): 185-204. Diakses melalui <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/447>.
- Navia, Y. & P. Yulia. (2017). Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia* 6(2): 100–105. Diakses melalui <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalpythagoras/article/view/905>.
- Masitoh & Habudin. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Berpaku Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar. *Ibtida'i* 5(1) Diakses melalui <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/ibtidai/article/view/1318/1045>.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. (2003). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. (2016). *PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU Teori Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Rusman. 2016. *PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU Teori Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Setyaningrum, I. (2011). Hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD negeri Gugus Lokantara Kecamatan temanggung Kabupaten Temanggung Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi. Salatiga: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Kristen Satya Wacana. Dikses melalui <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/1052>.
- Siregar, S. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual&SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Subakti, Hani. (2019). *8 Konsepsi Landasan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Parepare: Kaaffah Learning Center.
- Subakti, Hani. (2019). *2 Juru Jitu Menulis Tugas Akhir dan Skripsi*. Banyumas: Pena Persada.
- Sudjana. (2016). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiarto, dkk,. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu* 24(2): 232–38. Diakses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/download/21279/13276>.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sundayana, Rostina. 2013. *MEDIA PEMBELAJARAN Bahasa Indonesia (Untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, Dan Para Pecinta Bahasa Indonesia)*. Bandung: Alfabeta.
- Usman & Akbar. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.